

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA
ORANG TUA PESERTA DIDIK DENGAN PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(PAUD) PERMATA HATI BUMI AGUNG WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Iis Purnasari

NPM : 1911070157

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI
RADENINTANLAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA
ORANG TUA PESERTA DIDIK DENGAN PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(PAUD) PERMATA HATI BUMI AGUNG WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Iis Purnasari

NPM : 1911070157

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

PembimbingI : Dr.Sovia Mas Ayu, MA.

PembimbingII : Jupri, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADENINTANLAMPUNG
1445 H / 2024M**

ABSTRAK

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA PESERTA DIDIK DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI PAUD PERMATA HATIBUMI AGUNG WAY KANAN

Oleh
IIS PURNASARI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya perkembangan kognitif peserta didik kelas A di PAUD Permata Hati Bumi Agung Kabupaten Way Kanan. Yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dengan perkembangan kognitif peserta didik kelas A di PAUD Permata Hati Bumi Agung Kabupaten Way Kanan.

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu korelasional dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini termasuk orang tua dan anak-anak atau dalam satu kelas atau rombongan belajar yakni berjumlah 34 orang yang terdiri dari 17 anak dan 17 orangtua. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan perkembangan kognitif anak kelas A di PAUD Permata Hati Bumi Agung Kabupaten Way Kanan.

Kata kunci: komunikasi interpersonal, perkembangan kognitif

ABSTRACT

INTERPERSONAL COMMUNICATION RELATIONS BETWEEN PARENTS STUDENTS WITH COGNITIVE DEVELOPMENT OF CHILDREN IN PERMATA HATI PRESCHOOL BUMI AGUNG WAY KANAN

By
IIS PURNASARI

The problem in this research is the low cognitive development of class A students at PAUD Permata Hati Bumi Agung Way Kanan Regency. Aims to determine the relationship between interpersonal communication between parents and children with the cognitive development of class A students at PAUD Permata Hati Bumi Agung Way Kanan Regency.

The research method in this research is correlational with the type of research used, namely quantitative research. The population in this study was 17 students. The sampling technique in this study used the Saturated Sampling Technique, where all the population in this study was sampled. The sample in this study included parents and children or in one class or study group, namely 34 people consisting of 17 children and 17 parents. The data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique uses product moment correlation.

The results of the research show that there is a significant relationship between interpersonal communication between parents and children and the cognitive development of class A children at PAUD Permata Hati Bumi Agung Way Kanan Regency.

Key words: *interpersonal communication, cognitive development*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Purnasari
NPM : 1911070157
Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul *“Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Peserta Didik Dengan Perkembangan Kognitif Anak di Paud Permata Hati Bumi Agung Way Kanan”* adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan di duplikasi atau saluran dari orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam Footnote atau Daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 29 Februari 2024



Iis Purnasari

Npm: 1911070157



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmijn Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul : HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ANTARA ORANG TUA PESERTA DIDIK DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) PERMATA
HATI BUMI LAGUNG WAY KANAN**

**Nama : Iis Purnasari
NPM : 1911070157
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan, dipertahankan dalam sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Sovia Mas Ayu, MA
NIP. 19761132005012006**

**Jupri, M.Pd
NIP.**

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratinin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :**“Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Peserta Didik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Permata Hati Bumi Agung Way Kanan”** Disusun oleh: **Iis Purnasari, NPM: 1911070157**, Program Studi **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 29 Februari 2024, pada pukul 14.35-16.00 WIB**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd

Penguji Utama : Dra Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA

Penguji Pendamping II : Jupri, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Niwa Diana, M.Pd

NIP. 196409281988032002

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةً أَوْ نَصْرَانِيَّةً أَوْ مَجَسَّانِيَّةً

“Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian Agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Abu ya“la, Thabrani dan Baihaqi).¹



¹ Abdurrahman Mas'ud, Azan Di Telinga Anak, Dalam Nurcholish Madjid, dkk. Puasa Titian Menuju Rayyan, Cet. I (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal.10

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang telah aku lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan Bahagia yang kuraskan ini akan kupersembahkan kepada orang-orang yang ku sayangi dan berarti dihidupku:

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Pramono dan ibunda tercinta Sukinem. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terima kasih karena selalu ada untukku.
2. Keempat kakakku, Puspa Rini, Supriati S.Pd, Gr, Puri Astuti, Beti Fatmawati S.Kom atas segala pengorbanan, kasih sayang dan do'a restu yang senantiasa mengiringi langkahku untuk keberhasilan studiku.
3. Rekan seperjuangan Piaud, Mira Yuyun Fatmawati dan Eka Eriza Putri yang sudah membantu dari awal penelitian hingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Sahabat, teman-teman dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat di mana penulis mencari ilmu yang bermanfaat dunia akhirat, yang telah mendidik dan mengajarkan tentang banyak hal yang banyak belum diketahui sebelumnya.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Iis Purnasari, lahir dikampung Sukamaju, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, pada tanggal: 16 Februari 2001. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan bapak Pramono dan Ibu Sukinem.. Berikut adalah riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti: SD Negeri 01 Nuar Maju, lulus pada tahun 2013. SMP Negeri 1 Bumi Agung, lulus pada tahun 2016. SMA Negeri 1 Bumi Agung, lulus pada tahun 2019. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2019. Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kampung Bumi Harjo Kec. Buay Bahuga Kab. Way Kanan .



KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi ALLAH Subhannallhu Wa Ta'ala karena dengan pertolongan-Nya Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul **"HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA PESERTA DIDIK DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI PAUD PERMATA HATI BUMI AGUNG WAY KANAN"**, serta saya haturkan sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Dalam penyusunan nya penulis mendapatkan banyak bimbingan serta dorongan penuh cinta dari berbagai pihak. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

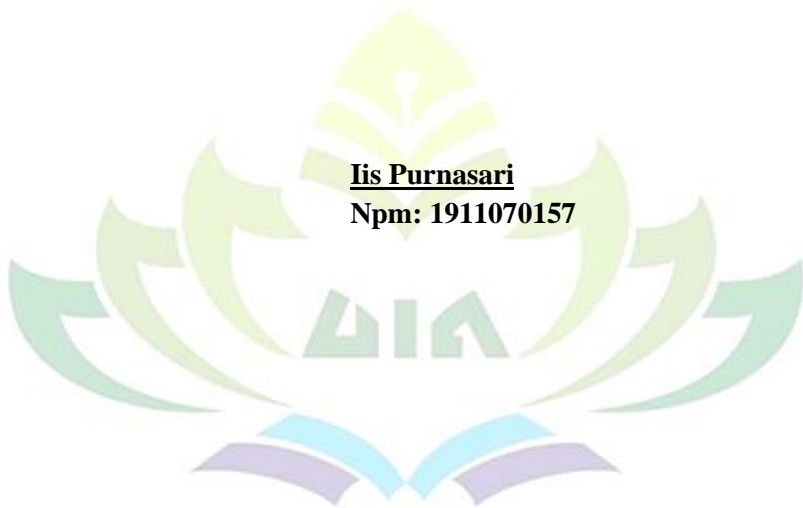
Penulis menyadari tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari kerja sama antara dosen pembimbing dan beberapa pihak yang memberikan masukan dan meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan saran yang bermanfaat bagi penulis. Oleh karna itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd Selaku Ketua Prodi dan Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I Selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku pembimbing 1 dan Jupri M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah memberi bimbingan dan saran sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat tersusun.
4. Bapak dan Ibu dosen prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan pembelajaran ilmu yang bermanfaat.
5. Orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan baik spiritual maupun material untuk setiap apa yang menjadi cita-cita harapan dan kesuksesan bagi penulis.

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada penulis dalam mengerjakan Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Semoga ilmu pengetahuan, pengalaman, amal baik, do'a dan kesempatan yang telah diberikan semua pihak akan mendapatkan balasan yang setimpal dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal'Alaamiin.

Bandar lampung, 29 Februari 2024



Iis Purnasari
Npm: 1911070157

DAFTAR ISI
DAFTAR ISI

JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi Masalah	9
D. Batasan Masalah	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	10
I. Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Komunikasi Interpersonal	17
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	17
2. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal.....	18
3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	19
4. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	21
5. Komunikasi Anak Berdasarkan Usia Tumbuh Kembang.....	23
6. Indikator komunikasi interpersonal	25
B. Perkembangan Kognitif	28
1. Pengertian Perkembangan Kognitif.....	28
2. Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget	30
3. Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	33

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak.....	39
C. Pengajuan Hipotesis.....	41
BAB III MOTODE PENELITIAN	43
A. Waktu Dan Tempat Penelitian	43
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi, Sample dan teknik pengumpulan data.....	44
D. Definisi Oprasional Variabel.....	46
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisa Data.....	54
G. Uji signifikan hubungan (uji t)	55
H. Analisis Regresi	55
I. Uji koefisien determinasi (r^2)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	59
1. Data Variabel X (Komunikasi Interpersonal).....	60
2. Data Variabel Y (Perkembangan Kognitif).....	62
B. Pengolahan Data	64
1. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y.....	64
2. Uji Signifikan Hubungan (uji t).....	66
3. Analisis Regresi.....	66
4. Uji Koefisien Determinasi (r^2).....	69
5. Koefisien Diterminan	69
6. Pengujian Nilai F.....	69
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan	77
B. Rekomendasi.....	77
DAFTAR RUJUKAN.....	79
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian	84
2. Penyerahan surat balasan kepada kepala sekolah	85
3. Surat balasan penelitian	86
4. Lampiran instrumen data	87
5. Lampiran data	89
6. Dokumentasi pengambilan data.....	90
7. Lampiran jawaban angket komunikasi interpersonal.....	91



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan suatu bagian penting yang mutlak untuk digunakan dalam semua bentuk tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberi gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Guna untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami proposal yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Peserta Didik Dengan Perkembangan Kognitif Anak Dipaud Permata Hati Bumi Agung Way Kanan” perlu di jelaskan dengan singkat beberapa istilah, adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Hubungan: Hubungan adalah sesuatu yang terjadi ketika dua individu yang saling bergantung dan saling memengaruhi satu sama lain. Menurut Caps Jayakus, hubungan adalah tindakan pasti yang memiliki konsekuensi untuk kegiatan lain. Selain itu, arti kata hubungan juga dapat dikatakan sebagai interaksi, cara atau arah yang menentukan atau menggambarkan suatu hal tertentu yang berdampak pada hal yang berbeda.²Melihat definisi tersebut yang di maksud dengan hubungan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang saling berkaitan dengan Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Peserta Didik Dengan Perkembangan Kognitif Dan Hasil Belajar Anak DiPaud Permata Hati Bumi Agung Way Kanan.
2. Komunikasi Interpersonal: Komunikasi interpersonal adalah interaksi yang terjadi antara dua individu secara langsung di mana sumber dapat menyampaikan pesan secara lugas dan penerima pesan dapat menerima dan menjawab secara lugas. Seperti yang ditunjukkan oleh West dan Turner atau komunikasi interpersonal mengacu pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Komunikasi

² <http://repository.unimar-amni.ac.id/4066/2/BAB%202.pdf>

interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan orang untuk bertukar pikiran atau gagasan dengan orang lain.³

3. Perkembangan Kognitif: Perkembangan Kognitif adalah proses perfiikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelligensi*) yang menggambarkan seseorang dalam minat yang berbeda-beda terutama dalam menunjukkan pemikiran dan pembelajaran.⁴
4. Pendidikan Anak Usia Dini : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya mendidik anak-anak, dengan tujuan agar kebutuhan anak-anak terlayani selama masa perkembangannya.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peran penting dalam memperluas pengetahuan dan membentuk nilai serta perspektif siswa. Sekolah merupakan tempat di mana pelajar dapat meningkatkan kemampuan mereka dan menggali potensi yang ada dalam diri mereka. Penting bagi setiap orang untuk memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas, karena itu membuka peluang bagi perkembangan individu dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Dengan pendidikan yang baik, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, lingkungan, dan dunia di sekitar mereka.

Melalui pendidikan di sekolah, individu-individu berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Terdapat hubungan yang erat antara proses pembelajaran seseorang dan partisipasi mereka dalam kegiatan masyarakat. Jika seseorang mengalami kemajuan dalam pembelajaran, maka kehidupannya juga cenderung mengalami kemajuan sebaliknya. Menurut Lisa Damanyanti, pengajaran pertama kali diterima melalui keluarga. Sejak usia dini, orang tua mengajarkan nilai-nilai positif kepada anak-anak mereka dan memberitahu mereka

³Citra Anggraini et al., "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): h. 337.

⁴Intan Rahmawati Rosyidah, "Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok a Di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember," *JECIE* 2 (2018): h. 14.

apa yang benar serta mencegah mereka melakukan hal-hal yang tidak baik dan negatif.⁵

Keluarga merupakan lingkungan yang berperan penting untuk seseorang tumbuh, berkembang, dan memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai yang membentuk karakter mereka sejak saat ini. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang kehidupan individu. Ahmadi menjelaskan bahwa keluarga adalah tempat dialog yang berarti antara anggota keluarga dan merupakan pertemuan awal di mana anak-anak menjadi anggotanya. Keluarga juga menjadi tempat utama bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Indra Amarudin Setiana, keluarga merupakan lingkungan pertama di mana individu memperoleh manfaat, kekuatan dari hubungan saudara, dan mengembangkan karakter dalam kehidupan sehari-hari yang saling terkait, serta dapat menciptakan hubungan antara individu dan masyarakat.⁶

Bahkan, dalam Al-qur'an Allah telah meyerukan tentang anak, seperti dalam Surah Al-Kahf ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut :

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ
حَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S Al-Kahf ayat 46).

Dari ayat Al-Qur'an diatas makan dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orangtua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka dalam mendidiknya.

⁵Lisa Damayanti, "Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal Anifa* 1, no. 1 (2021): h. 2, <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2428>.

⁶ Indra Amarudin Setiana, Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah TBD Pada Keluarga Tn.S di Desa Srowot RT 01/ RW 03 Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, Skripsi, (Purwokerto : Fakultas Ilmu Kesehatan 2016), hal. 10. (diakses pada 25 Juli 2019)

Menurut Ali Rahman Komunikasi bersifat dua arah, di mana komunikator dan komunikan saling bertukar informasi, pengetahuan, dan pengalaman.⁷Devito mendefinisikan komunikasi antar pribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.⁸ Sedangkan menurut Ngalimun komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium).⁹ Didukung oleh pendapat lain menurut Khodijah bahwa

*Interpersonal communication is communication done by someone with others, in which there is an influenced-influencing process between two parties and it takes place dynamically.*¹⁰

Makna dari pernyataan tersebut yaitu, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain, dimana terdapat proses yang mempengaruhi antara dua pihak dan berlangsung secara dinamis.

Manusia tidak akan menemukan kehidupan yang baik tanpa komunikasi sesamanya, begitu juga komunikasi dengan keluarga, misalnya komunikasi antara orang tua dengan anak. Apabila terjadi komunikasi interpersonal dengan baik antara orang tua dengan anak maka akan terjadi persamaan makna, sehingga pesan keinginan yang akan disampaikan oleh orang tua kepada anaknya mudah untuk diterima oleh anak.

Masa prasekolah merupakan periode penting di mana orang tua berperan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak. Dalam periode ini, orang tua dapat menanamkan kecenderungan positif kepada anak, seperti mengajarkan mereka untuk berbicara

⁷Ali Rahman, "Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran," *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 5 (2015): h. 9.

⁸Devito, Maulana, *Komunikasi Antar Manusia*, Karisma Publishing Group, 2011.

⁹ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2018

¹⁰Syarifatun KHODIJAH, . Suharno, and . Triyanto, "Strategy for Increasing The Students' Interpersonal Communication Skills through Problem-Based Learning," *International Journal of Educational Research Review* 3, no. 4 (2018): 150–58, <https://doi.org/10.24331/ijere.457979>.

dengan sopan, mengucapkan terima kasih dan maaf, meminta izin sebelum bermain di luar, atau berperilaku dengan sopan. Di masa kecil, anak mulai mengeksplorasi hal-hal yang lebih umum dan terbawa pengaruh lingkungan sekolah atau teman sebaya. Munisa Salma Rozana menyadari bahwa peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak. Selain itu, anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan teman sebaya (*peer group*). Orang tua juga dapat melihat bagaimana anak merespon ketika menghadapi masalah dan ini mencerminkan karakteristik unik dari kepribadian anak. Mentalitas dan tingkah laku anak adalah gambaran dari kepribadian mereka yang berkembang seiring waktu.¹¹

Perkembangan kognitif anak melibatkan kemampuan untuk berpikir secara konsisten, berpikir simbolis, dan menyelesaikan masalah. Menurut teori Piaget, terdapat empat tahap perkembangan kognitif pada anak, yaitu tahap sensorimotor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal.¹² Setiap tahap ini memperlihatkan kemajuan kognitif yang penting, mulai dari pemahaman sensoris dan motoric hingga kemampuan berfikir abstrak dan logis. Pemahaman tentang tahapan-tahapan ini membantu pendidik dan orang tua dalam mendukung pertumbuhan kognitif anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Proses perkembangan kognitif adalah sebuah siklus yang terjadi di dalam sistem saraf pusat saat seseorang berpikir dan berkembang secara progresif sesuai dengan perubahan aktual dan rangsangan yang ada dalam lingkungan. Salah satu teori yang kuat dalam memahami perkembangan kognitif adalah teori Piaget. Perkembangan kognitif berfokus pada kemampuan berpikir, termasuk pembelajaran, berpikir kritis, memaafkan, dan mengingat.

Hasan Basri berpendapat bahwa peningkatan kemampuan kognitif berkaitan langsung dengan peningkatan berbagai kemampuan, termasuk komunikasi, pemecahan masalah, interaksi sosial, dan

¹¹Munisa Salma Rozana, Nurhalima Tambunan, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi* 2, no. 1 (2019): 36–50.

¹²Erma Susilawati Dewi DKK, "Penggunaan Media Mencari Jejak Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini," *Edukids* 18, no. 229 (2021): h. 12, <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.37437>.

adaptabilitas. Secara keseluruhan, kemampuan kognitif seseorang akan terus berkembang sejak lahir melalui interaksi anak dengan lingkungannya. Pada masa anak, pertumbuhan kognitif sangat cepat, di mana anak mampu dengan cepat menyerap dan mengingat informasi yang relevan bagi mereka. Konstruksi kognitif secara keseluruhan akan mempengaruhi keyakinan diri anak, dengan fase eksplorasi diri yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap realitas sekitar pada saat itu.¹³

Menurut rifa'I yang dikutip dalam nuning setyowati menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang di terima peserta didik yang setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar alam pengertian cukup luas yang mencakup bidang pengetahuan (kognitif), sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik) peserta didik. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh yang positif serta negatif terhadap peserta didik. Sosialisasi dengan teman sebaya atau lingkungan sosial akan menjadi peran penting bagi peserta didik, apabila peserta didik bergaul dengan teman yang rajin belajar dan pintar tentunya akan termotivasi untuk lebih giat., sebaliknya apabila peserta didik bergaul dengan peserta didik yang kurang rajin serta kurang serius dalam belajar maka akan terbawa dengan perilaku teman yang seperti itu. Hal-hal seperti itulah yang dapat menjadi faktor negatif yang menimbulkan masalah pada peserta didik dalam melakukan belajar.

Khadijah mengklasifikasikan bahwa keluarga yang harmonis, di mana ayah dan ibu saling berinteraksi dengan penuh kasih sayang dan selalu ada kebersamaan keluarga, akan memberikan suatu lingkungan yang kondusif bagi pembentukan kognitif dan intelektual anak.¹⁴ Seperti yang dinyatakan oleh Shannon dan Weaver, interaksi adalah bentuk komunikasi manusia yang saling mempengaruhi, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Ini tidak hanya terbatas pada komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga melibatkan ekspresi, gambar, keterampilan, dan inovasi. Melalui komunikasi,

¹³Hasan Basri, "Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2018): h. 2-3, <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>.

¹⁴Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*, Perdana Publishing, 2016.

orang tua dapat memahami perilaku dan kepribadian anak-anak mereka, dan sebaliknya, anak-anak dapat memahami apa yang diharapkan oleh orang tua mereka. Karena pola komunikasi interpersonal membentuk ikatan antara orang tua dan anak, semakin baik dan sering komunikasi terjalin, ikatan interpersonalnya semakin dalam dan positif, di mana orang tua memiliki kontrol atas anak melalui nasihat yang diberikan dalam keluarga. Ini berarti bahwa pola pengasuhan memiliki komitmen terhadap pertumbuhan anak, mengingat bahwa variasi pola pengasuhan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan setiap anak. Banyaknya pola pengasuhan yang berbeda akan berdampak pada tingkat perkembangan mental anak, begitu pula sebaliknya jika pola pengasuhan yang kurang baik maka kesempatan untuk pertumbuhan mental anak juga akan terhambat

Berdasarkan pra-penelitian yang telah peneliti dilakukan Dipaud Permata Hati Bumi Agung Way Kanan bahwa guru sudah memberikan rangsangan pengembangan kognitif serta metode yang maksimal terhadap setiap anak. Namun disini peneliti melihat masih ada anak yang belum mampu menerima kalimat perintah dari gurunya atau orang-orang disekitarnya, belum mampu mengucapkan terimakasih ketika mendapatkan sesuatu dari temannya, belum mampu menyesuaikan dan menggambar bentuk, dalam menghafal juga anak masih banyak mengalami kesulitan. Hal tersebut dapat dilihat pada susahnya anak untuk fokus, tidak konsentrasi saat belajar, kesulitan menerapkan apa yang mereka pelajari dalam satu situasi ke situasi lain (*generalisasi*). Mereka juga cenderung untuk memperoleh informasi melalui pembelajaran insidental, mengabaikan orang lain yang mencoba untuk berinteraksi dengan mereka, dan lain sebagainya. Peneliti menduga bahwa masalah yang ada di lapangan mengenai pengembangan kognitif yaitu karena adanya hubungan antara anak dan orang tua dalam pembelajaran di sekolah, mungkin orang tua mempunyai anggapan bahwa pembelajaran cukup hanya di lakukan di sekolah saja tanpa ada pembelajaran lagi di rumah. Padahal untuk mendapatkan hasil pengembangan kognitif yang maksimal harus ada keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, Artinya ketika anak mendapatkan pembelajaran di sekolah sesampai di rumah orang tua harus mengulang atau mengulas lagi materi yang sudah di berikan oleh guru agar anak mendapatkan pembelajaran yang maksimal dari

sekolah maupun dari orang tuanya. Adapun untuk profesi orang tua dari anak-anak Dipaud Permata Hati ini beragam, ada yang bekerja sebagai guru, pedagang dan petani.

Ada juga yang menjaga anak mereka adalah pengasuh, jadi keseharian anak tersebut lebih banyak dengan pengasuh. Adapun waktu orang tua banyak dihabiskan dalam pekerjaan. Karena itulah waktu anak dan orang tua tidak terlalu efektif, anak telah sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti bermain, nonton tv, main hp dan lain sebagainya dan orang tua ketika baru selesai bekerja sudah letih dengan kegiatannya sehariannya, dan terjadilah komunikasi yang tidak efektif disebabkan sedikitnya waktu yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan anak.

Tabel 1.1
Data Awal Perkembangan Kognitif Di Paud Permata Hati Bumi
Agung Way Kanan

No	Nama Anak	Indikator Perkembangan kognitif				Ket
		1	2	3	4	
1.	Ajeng	MB	MB	MB	BB	MB
2.	Sint	MB	MB	BB	MB	MB
3.	Ridh	BB	BB	MB	BB	BB
4.	Mrs	MB	MB	MB	BB	MB
5.	Sitz	BB	MB	BB	BB	BB
6.	Gend	BB	MB	MB	MB	MB
7.	Fnkya	BB	BB	BB	BB	BB
8.	Da	MB	MB	BB	MB	MB
9.	Ssna	MB	BB	MB	MB	MB
10.	Aks	MB	MB	MB	BB	MB
11.	Tmm	MB	BB	MB	MB	MB
12.	Khan	BB	BB	BB	BB	BB
13.	Sintia	MB	MB	MB	BB	MB
14.	Pnka	BB	MB	BB	BB	BB
15.	Jhn	BB	MB	MB	MB	MB
16.	Ags	MB	MB	MB	BB	MB
17.	Shafira	BB	BB	BB	BB	BB

Sumber : Data Dokumen Penilaian Pengembangan Kognitif Anak.¹⁵

Keterangan indikator :

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran.
2. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu.
3. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik.
4. Mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Peserta Didik Dengan Perkembangan Kognitif Anak DiPaud Permata Hati Bumi Agung Way Kanan.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran.
2. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tau.
3. Rendahnya komunikasi interpersonal orang tua, guru dengan anak.
4. Kurangnya waktu guru bersama anak
5. Hasil belajar anak masih rendah.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Peserta Didik Dengan Perkembangan kognitif Anak Dipaud Permata Hati Bumi Agung Way Kanan.

E. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Peserta

¹⁵Data dokumen penilaian pengembangan kognitif anak pada tanggal 16 maret 2023 di paud permata hati bumi agung way kanan T.P 2022/2023 kelas A.

Didik dengan Perkembangan Kognitif Anak Dipaud Permata Hati Bumi Agung Way Kanan?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Dipaud Permata Hati Bumi Agung Way Kanan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, memperjelas, memperkuat teori serta mengembangkan ilmu komunikasi yang berkaitan. Dalam upaya pengembangan wawasan khususnya tentang hubungan komunikasi interpersonal orang tua dalam perkembangan kognitif anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pelaku komunikasi. Serta sebagai masukan kepada orang tua dipaud Permata hati Bumi Agung Way Kanan.
- b. Bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian dengan masalah yang sejenis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan penelitian.
- c. Bagi pembaca maupun klien mampu melibatkan komunikasi interpersonal dalam perkembangan kognitif pada anak usia dini.

H. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini maka sudah ada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan yang penulis gunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Junaidin dan Roni Hartono dengan judul” Pola komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak”

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal seperti rasa percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka orang tua memberikan dampak terhadap perkembangan kognitif anak yang baik seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Serta hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang antara orang tua dengan anak.¹⁶

Persamaan pada penelitian ini yaitu memfokuskan pada komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan kognitif anak.

Perbedaan pada peneliti dahulu dengan sekarang yaitu terdahulu menggunakan kualitatif sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan kuantitatif dengan jenis korelasi.

2. Salma Rozana, Nurhalima Tambunan, Munisa dengan judul "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Komunikasi orangtua sangatlah mempengaruhi perkembangan kognitif anak, karena jika orangtua tidak berinteraksi secara intens dengan anak, maka kemungkinan anak memiliki perkembangan kognitif yang kurang optimal, sehingga banyak dari orang tua yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan anak usia dini. Meskipun berkembang secara pesat kemajuan dunia dalam bidang telekomunikasi, baik melalui media sosial maupun media lainnya, ini justru tidak memungkinkan terjadinya komunikasi antara orang tua dan anak jika tidak adanya interaksi secara verbal dan berhadapan dengan anak.¹⁷

Persamaan pada penelitian ini yaitu memfokuskan pada komunikasi orang tua terhadap perkembangan kognitif anak.

¹⁶Roni Hartono, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *RAP* 11, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>.

¹⁷Salma Rozana, Nurhalima Tambunan, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini."

Perbedaan pada peneliti dahulu dengan sekarang yaitu terdahulu menggunakan kualitatif sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan kuantitatif dengan jenis korelasi.

3. Tatik Khoiriyah dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Ra Raudhatul Athfal Al-Fattah Kasian Serut Panti Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan peran guru sebagai pengajar, pembimbing dan sebagai fasilitator dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal (RA) Al Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dari hasil penelitian terlihat bahwa peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di lembaga Raudhatul Athfal Al

Fattah Kasian, Serut, Panti, Jember sebagai pengajar, pembimbing dan

fasilitator. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.¹⁸

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti di atas adalah menggunakan fokus penelitian yang sama yaitu mengembangkan kognitif pada anak.

Perbedaan dari peneliti di atas yaitu terletak pada jenis penelitian yang di gunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian pada penelitian yang peneliti lakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi.

4. Eka Ristiani Fatimah Dan Raden Rachmy Diana dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam perkembangan kognitif anak usia dini di desa kedung agung kecamatan bener kabupaten purworejo. Adapun metode dalam penelitian ini

¹⁸Tatik Khoriyah, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Fattah Kasian Serut Panti Jember Skripsi Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd),” 2019.

menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian pada artikel ini adalah lima keluarga dengan ibu bekerja sebagai pembuat kerajinan tangan dari bambu dan memiliki anak usia dini serta berdomisili di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua yang melibatkan 5 keluarga di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo sudah cukup baik. Orang tua mampu berperan sebagai guru pertama dan fasilitator terhadap perkembangan kognitif anak. Dalam mengembangkan kognitif anak mengenai warna orang tua menggunakan 3 metode yaitu menggunakan puzzle warna, bola warna dan potongan geometri yang berwarna, melalui kegiatan ini perkembangan kognitif anak mengenai warna meningkat dan dinilai sudah efektif.¹⁹

Persamaan pada penelitian terdahulu yaitu memfokuskan pada perkembangan kognitif anak.

Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu fokus peneliti terdahulu meneliti tentang peran orang tua terhadap perkembangan kognitif anak usia dini sedangkan penelitian sekarang membahas tentang komunikasi interpersonal orang tua dengan perkembangan kognitif anak.

5. Susan Nurhayati Dan Ira Maria Husain dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Eksplorasi Mainan Yang Ada Di Rumah” Penelitian ini di lakukan karena kurangnya peran orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui eksplorasi mainan edukatif yang ada di rumah di masa pandemi ini. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak, mengetahui proses eksplorasi mainan edukatif di rumah dalam membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, dan juga mengetahui sejauh mana hasil dari mengeksplorasi mainan edukatif yang ada di rumah

¹⁹Eka Ristiani Fatimah et al., “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo,” *Research in Early Childhood Education and Parenting* 3, no. 1 (2022): 33–43.

dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Adapun metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui eksplorasi mainan edukatif di rumah selama masa pandemi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak selama masa pandemi di Taman Kanak-kanak Yayasan Keluarga Sejahtera Tunas Harapan.²⁰

Persamaan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama fokus terhadap perkembangan kognitif anak.

Perbedaan pada peneliti dahulu dengan sekarang yaitu terdahulu menggunakan kualitatif sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan kuantitatif dengan jenis korelasi.

Dari beberapa penelitian diatas yang relevan sama-sama membahas perkembangan kognitif tetapi pada penelitian yang penulis susun terfokus pada hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua peserta didik dengan perkembangan kognitif anakserta menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasi.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulisan membagi kedalam bab dan masing-masing bab mencakup beberapa sub bab yang berisi sebagai :

Bab I : Pendahuluan

Terdiri dari : Penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan dan sistematika penulisan. Hal ini di maksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

²⁰Susan Nurhayati and Ira Maria Husain, "Vol.1 No. 2, Desember 2021" 1, no. 2 (2021): 23–39.

Bab II : Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Yang terdiri dari : Teori yang di gunakan dan pengajuan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Yang terdiri dari : Waktu dan tempat penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Populasi, sample, dan teknik pengumpulan data, Definisi oprasional variabel, Instrumen penelitian, Uji validitas dan reliabilitas data, Uji prasyarat analisis, dan Uji hipotesis.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

yang terdiri dari : Bab ini memaparkan gambaran umum PAUD PERMATA HATI BUMI AGUNG WAY KANAN, Pembahasan hasil penelitian dan analisis.

Bab V : Penutup

yang terdiri dari : Simpulan dan Rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Salah satu komunikasi yang biasa digunakan di dalam kehidupan social untuk berinteraksi sesame manusia yaitu bentuk komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses untuk menyampaikan dan menerima pesan dari seseorang ke orang lain.

Menurut Suryani Wijaya Ida Dalam komunikasi ini terjalin kerjasama antara penerima dan penerima pesan yang salah satunya berakibat pada yang lain. Akibatnya terjalin pada tingkatan kognitif (pengetahuan), perasaan (efektif), serta tingkah laku (behavior).²¹

Menurut Beebe yang dikutip Wahyu Ika Pratiwi mengemukakan komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi berbentuk khusus antara orang-orang yang terjalin saat kita berinteraksi secara bersamaan dengan orang lain dan saling mempengaruhi satu sama lain.²²

Devito (2009) yang dikutip dalam Roni Hartoni membagikan penafsiran komunikasi interpersonal merupakan metode berperilaku satu orang atau lebih yang berhubungan dengan metode yang sangat universal dalam mengirim ataupun menerima pesan sehingga pada kesimpulannya merupakan signifikansi pesan dari pesan tersebut.²³

M. Sc. Profesor. Dokter. H. Hafied Cangara, komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) merupakan kegiatan berinteraksi melalui komunikasi yang

²¹Suryani Wijaya Ida, "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–26.

²²Wahyu Ika Pratiwi, "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar , Klaten , Jawa Tengah," *Jp3Sdm* 9, no. 2 (2020): 30–46.

²³Hartono, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak."

melibatkan dua orang secara bertatap muka unntuk saling menangkap reaksi secara langsung.²⁴

Menurut R. Wayne Speed, komunikasi interpersonal ataupun komunikasi antatarpribadi merupakan komunikasi tatap muka yang melibatkan dua orang dalam konidisi dan situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dapat terjadi antara dua orang atau lebih dalam menyampaikan pesan yang dimaksud kepada individu lain, sehingga mendapatkan umpan balik satu sama lain. Komunikasi interpersonal sangat penting bagi pembentukan hubungan untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan dengan orang lain. Khususnya komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak.

2. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Menurut Muhammad Yodiq, dalam komunikasi interpersonal terdapat unsur penting yang juga terdapat didalam unsur komunikasi, dimana komponen-komponen tersebut tidak bisa dipisahkan. Dengan anggapan jika salah satu komponen ini tidak ada, komunikasi interpersonal tidak dapat terjalin. Sebagaimana dikemukakan oleh Hafied Cangara, (2005: 21) “komunikasi interpersonal bisa terjalin bila didukung oleh komponenkomunikasi, ialah (1)sumber, (2) pesan, (3) media, (4) penerima, (5) efek, (6) umpan balik, (7) lingkungan. “Komponen-komponen di atas bisa dimaknai sebagai berikut:²⁵

- a. Sumber (*komunikator*), seluruh peristiwa komunikasi hendak menyertakan sumber selaku penghasil ataupun pengirim informasi.
- b. Pesan, merupakan suatu yang di informasikan oleh sumber kepada penerima pesan bisa di informasikan secara tatap muka ataupun lewat mediakomunikasi.

²⁴M. Sc. Prof. Dr. H. Hafied Cangara, “Buku Pengantar Komunikasi,” 2009, 1.

²⁵Applied Mathematics, “濟無No Title No Title No Title,” 2016, 1–23.

- c. Media, merupakan perlengkapan yang digunakan buat memindahkan pesan dari sumber ke penerima.
- d. Penerima merupakan pihak yang jadi tujuan dari pesan yang dikirimkan oleh sumber.
- e. Pengaruh ataupun efek, merupakan kontras antara proses berpikir penerima, merasakan serta melaksanakan kala memperoleh pesan input.
- f. lingkungan, merupakan apa yang terjalin ataupun keadaan terbentuknya komunikasi interpersonal yang terdiri dari lingkungan aktual, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis, serta aspek waktu.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menganalisis jika komunikasi interpersonal bisa terjalin dengan anggapan terdapat sumber yang jadi pesan ataupun informasi yang hendak di informasikan lewat mediator yang di informasikan kepada penerima. Penerima menangkap pesan serta meleraikannya sehingga memunculkan akibat yang membuat penerima menanggapi. Oleh sebab itu, keberadaan komponen-komponen tersebut sangat berarti, bila salah satu komponen tidak terdapat sehingga komunikasi interpersonal tidak bisa terjalin.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

komunikasi interpersonal merupakan *action oriented*, ialah aktivitas yang disusun mengarah tujuan tertentu. Semacam yang ditunjukkan oleh Widya P Pontoh alibi komunikasi interpersonal berbeda-beda, sebagian di antara lain ditafsirkan berikut ini.

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain
Salah satu tujuan komunikasi interpersonal merupakan untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri
Maksudnya, seseorang melaksanakan komunikasi interpersonal sebab dia butuh menyadari serta menguasai mutu orang bersumber pada informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal, memperoleh peluang berharga buat memperoleh informasi yang berbeda dari orang lain, tercantum informasi yang signifikan serta asli.

- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Selaku makhluk sosial, salah satu kebutuhan terutama tiap orang merupakan membentuk serta menjajaki pergaulan yang baik dengan orang lain.

- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media)..

- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Terdapat kalanya seorang melaksanakan komunikasi interpersonal cuma mencari kesenangan ataupun hiburan tertentu.

- g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

komunikasi interpersonal bisa melenyapkan kerugian sebab miskomunikasi serta kesalahan yang terjalin antara sumber serta penerima pesan.

- h. Memberikan bantuan (*konseling*)

Ahli-ahli kejiwaan, Spesialis psikolog klinis,serta penasihat memakai komunikasi interpersonal dalam latihan pakar mereka buat mengoordinasikan klien mereka.²⁶

Pendapat lain mengenai tujuan komunikasi interpersonal menurut Effendy tujuan dari komunikasi interpersonal adalah:²⁷

²⁶Widya P Pontoh, "Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru Di TK Santa Lucia Tuminting)," *Jurnal Komunikasi* 21, no. 2 (2013): 318.

²⁷Effendy.P, Hubungan Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dengan Motivasi Kerja Karyawan, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*,2011

- a. Perubahan sikap (*attitude change*)
Perubahan sikap merupakan bagaimana sikap seseorang terbentuk dan bagaimana sikap itu dapat berubah melalui proses komunikasi dan bagaimana sikap itu dapat mempengaruhi sikap tindak dan tingkah laku seseorang.
- b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
Perubahan pendapat merupakan pemahaman yang timbul dari proses komunikasi yang dimiliki komunikasi dalam menerima pesan secara cermat, akan menciptakan pendapat yang berbeda-beda.
- c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
Perubahan perilaku merupakan pemahaman terhadap suatu pesan memberikan respon pada komunikasi untuk mengubah perilaku.
- d. Perubahan sosial (*social change*)
Perubahan sosial merupakan untuk membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang menjadi lebih baik dan secara sengaja komunikasi efektif akan meningkatkan keeratatan hubungan interpersonal.
Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk menemukan jati diri sendiri dan menjaga hubungan baik dengan orang lain serta untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Adapun komunikasi interpersonal merupakan upaya lebih meningkatkan ikatan manusia (*human relation*), menjauhkan serta mengatasi masalah pribadi, mengurangi ketidakpastian tentang suatu hal, serta berbagi informasi dan pengalaman dengan orang lain. komunikasi interpersonal bisa meningkatkan ikatan kemanusiaan antara pihak yang komunikasi. Menurut Muhammad Yodiq, dalam hidup bermasyarakat, seorang dapat memperoleh kenyamanan dalam kehidupan tiap harinya sebab mempunyai banyak sahabat. Komunikasi publik berfungsi buat menumbuhkan

rasa harmonis (*solidaritas*), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mengajar serta menghibur.²⁸

Menurut Cangarafungsi komunikasi interpersonal merupakan berupaya meningkatkan ikatan hubungan manusia (*Human Relation*), menghindari konflik, serta mengatasi konflik, mengurangi ketidak pastian tentang suatu, serta mengantarkan informasi dan berbagi pengetahuan kepada orang lain.

Johnson mengemukakan, komunikasi interpersonal sangat berarti sebab bisa membuat kepuasan manusia, yaitu.²⁹

- 1) komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan social seseorang.
- 2) Jati diri ataupun kepribadian seorang, dibangun lewat komunikasi dengan orang lain.
- 3) Menguasai kebenaran di sekeliling kita serta menguji kenyataan kesan serta uraian yang kita miliki tentang dunia sekitar kita, kita sangat perlu membandingkannya dengan kesan serta uraian orang lain tentang kenyataan yang sama.³⁰

Menurut ngalimun fungsi komunikasi interpersonal, yaitu sebagai beriku:³¹ Mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, memengaruhi sikap dan tingkah laku, mencari kesenangan dan sekedar menghabiskan waktu, menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, memberikan bantuan (konseling).

Menurut rosmiati fungsi komunikasi interpersonal yaitu:³² menegenal diri sendiri dan orang lain, komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk mengetahui lingkungan kita secara baik, menciptakan dan memelihara

²⁸Muhammad Yodiq, "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda," *Ejournal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 24–35.

²⁹[https://repository.uir.ac.id/5091/5/BAB IIpdf](https://repository.uir.ac.id/5091/5/BAB%20II%20.....pdf)

³⁰Mathematics, "濟無No Title No Title No Title."

³¹Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2018

³²Rosmiati, *Pola Komunikasi Interpersonal Bimbingan Calon Pengantin Dalam Membentuk Keluarga Samara*, Jurnal Ilmial Pendidikan Anak, 2017

hubungan baik antar personal, mengubah sikap dan perilaku, bermain dan mencari hiburan dengan berbagai kesenangan pribadi. membantu orang lain dalam menyelesaikan masalah. Kesimpulan dari pendapat di atas, komunikasi interpersonal berfungsi di dalam kehidupan manusia baik untuk diri sendiri maupun sosial. Komunikasi interpersonal berfungsi untuk membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan bersosial.

5. Komunikasi Anak Berdasarkan Usia Tumbuh Kembang

Menurut Rafidhah Hanum, dalam membimbing anak-anak terutama anak usia dini di perlukan kemampuan untuk mengembangkan komunikasi yang efektif. Diharapkan melalui komunikasi yang efektif.³³ Pendidikan yang hendak di ajarkan atau di terapkan oleh orang tua kepada anak dapat tercapai. Tentunya harus dihindari terjadi kesalahpahaman antara orang tua dan anak akibat komunikasi yang tidak efektif atau tidak berjalan dengan baik. Dapat pula dikatakan agar maksud dan tujuan yang ingin orang tua sampaikan malah tidak tersampaikan, atau tersampaikan tetapi diterima dan dimengerti anak dengan persepsi yang salah.

Adapun pembahasan tentang pentingnya komunikasi antara orang tua dengan juga terdapat dalam ajaran islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, surah al-kahf ayat 56:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
 وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
 وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh

³³Hanum Rafidhah, "Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2017): 45–58.

adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Q.S. al-Kahfi ayat 55).³⁴

Berdasarkan ayat tersebut memiliki makna bahwa anak memiliki potensi menjadi impian yang menyenangkan jika dididik dengan baik, dan sebaliknya akan menjadi malapetaka (fitnah) jika tidak dididik dengan baik. Inilah kemungkinan yang ditimbulkan, yakni rasa optimis dan pesimis. Hal ini juga menunjukkan bahwa manusia dilahirkan dengan itrah dapat dididik dan juga mempunyai potensi tidak terdidik.

Menurut Muhammad Nur Alif, komunikasi dengan anak ialah bagian penting dalam membangun keberanian diri anak.³⁵ Berikut merupakan sebagian klasifikasi komunikasi anak berdasarkan tumbuh kembangnya, menurut Muhammad Nur Alifyaitu :

a. Usia Bayi (0 – 1 tahun)

Komunikasi pada bayi umumnya dapat dilakukan melalui gerakan-gerakan bayi, Gerakan tersebut sebagai alat komunikasi yang efektif. Perkembangan komunikasi pada bayi dapat dimulai dengan kemampuan bayi untuk melihat sesuatu yang menarik.

Selain melakukan komunikasi seperti di atas terdapat cara komunikasi yang efektif pada bayi yakni dengan cara menggunakan komunikasi non verbal dengan teknik sentuhan, seperti mengusap, menggendong, memangku dan lain-lain.

b. Usia Todler dan Pra Sekolah (1-2,5 tahun dan 2,5 – 5 tahun)

Perkembangan komunikasi pada usia ini dapat ditunjukkan dengan perkembangan bahasa anak yang mampu memahami kurang lebih sepuluh kata seperti apa, kapan, dan sebagainya.

Pada usia ini cara berkomunikasi bersama anak dengan memberi tahu apa yang terjadi pada dirinya,

³⁴ Zeni murtafiati mizani, “komunikasi orang tua dan anak dalam islam (tinjauan pedagogis komunikasi nabi ibrahim dengan nabi ismail dalam Al-Qur’an).” Jurnal kependidikan dasar islam berbasis sains 2, no. 1 (2017);

³⁵ Sudirjo, Encep, Muhammad Nur Alif. 2021. Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak. Bandung. CV Salam Insan Mulya.s

memberikan kesempatan pada mereka untuk menyentuh alat montessori yang akan digunakan dengan nada bicara yang mudah dimengerti. Secara nonverbal kita selalu memberi dorongan penerimaan dan persetujuan jika diperlukan. Jangan sentuh anak tanpa disetujui dari anak.

Bersalaman dengan anak merupakan cara untuk menghilangkan perasaan cemas. Kemudian kegiatan menggambar, menulis atau bercerita bisa menggali perasaan dan pikiran anak disaat komunikasi.

c. Usia Sekolah (5-11 tahun)

Komunikasi yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan tingkat kemampuan bahasa anak yaitu menggunakan kata sederhana yang spesifik, menjelaskan sesuatu yang membuat ketidakjelasan pada anak atau sesuatuyang tidak diketahui.

Pada usia ini keingin tahanan anak pada aspek fungsional dan prosedural dari objek tertentu sangat tinggi.

d. Usia Remaja (11- 18 tahun)

Perkembangan komunikasi pada usia remaja ini ditunjukkan dengan kemampuan berdiskusi atau berdebat dan sudah mulai berpikir secara konseptual. Komunikasi yang dapat dilakukan pada usia ini adalah berdiskusi atau curhat pendapat pada teman sebaya.

6. Indikator komunikasi interpersonal

Menurut DeVitomenyebutkan tentang 5 indikator yang dimunculkan dalam pola komunikasi orangtua dengan anak, yakni: 1). Keterbukaan (*opennes*), 2). Empati (*emphathy*), 3). Dukungan (*supportiveness*), 4). Sikap positif (*positiveness*), dan 5). Kesamaan (*equality*).³⁶

a) Keterbukaan (*opennes*)

Adanya keterbukan tentang masalah yang dihadapi, adanya keinginan untuk membuka diri dengan maksud berinteraksi,

³⁶Salma Rozana, Nurhalima Tambunan, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini."

anak dan orang tua terbuka terhadap setiap pendapat/berlangsung tanpa ada hambatan.

b) Empati (*emphathy*)

Yang dimaksud empati yakni mampu merasakan dan peduli dengan apa yang di rasakan anak/dirasakan orang lain, mampu menunjukkan rsasa empati. Dengan begitu orang tua dapat memahami dan mengerti keadaan anak begitupun sebaliknya.

c) Dukungan (*supportiveness*)

Dukungan yang diberikan keluarga merupakan suatu hal yang penting bagi masing-masing anggota keluarga, seperti mampu memberikan dukungan berupa bimbingan dan arahan, mampu mengungkapkan sikap mendukung, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri. Dengan adanya sikap saling mendukung antar anggota keluarga maka akan menciptakan energi positif dalam diri masing-masing anggota keluarga. Sehingga setiap anggota keluarga menghadapi suatu permasalahan mereka akan tetap semangat dan optimis menghadapinya.

d) Sikap positif (*positiveness*)

Orang tua dan anak saling memberikan reaksi positif ketika masing-masing pihak melakukan suatu hal yang diharapkan, orang tua mampu menjadi pendengar yang baik dan selalu menunjukan sikap positif. Reaksi positif yang diberikanyakni berupa pujian dan penghargaan. Misalnya ketika anak memperoleh prestasi di sekolahnya, maka orang tua memberikan anak pujian dan hadiah untuk anaknya tersebut.

e) Kesamaan/kesetaraan (*equality*)

Dalam hal ini, orang tua dan anak memiliki kedudukan dan posisi yang sama atau sejajar. Mampu menciptakan suasana kebersamaan dan mampu menciptakan kondisi yang setara/sama kognitif. Sehingga baik orang tua maupun anak dapat menerima pendapat dan pandangan dari masing-masing pihak.

Menurut suranto indikator komunikasi interpersonal yaitu:³⁷

³⁷Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, 2011

- a) *Respect*,
Respeck merupakan bentuk atau cara dalam menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Saat seseorang di hormati oleh orang yang memiliki peran penting daalam hidupnya, tentu hal tersebut sangat berperan besar ketika beranjak dewasa , dimana dengan mudah bias menghormati orang lai.
- b) *Empathy*,
Empathy merupakan kemampuan seseorang untuk memahami apa yang di rasakan orang lain, melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, dan juga membayangkan diri sendiri berada di posisi tersebut. Empathy mempunyai peran penting dalam membangun dan menjaga hubungan antara sesama manusia.
- c) *Audible*,
Audible artinya dapat didengar atau dimengerti dengan baik. Jika empathy kita harus mendengarkan terlebih dahulu ataupun atau mampu menerimaumpn balik dengan baik, maka audible berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan dan dapat diterima dengan baik.
- d) *Clarity*,
Clarity bermakna kejelasan. Yang artinya, komunikator menyampaikan pesan secara jelas sehingga tercapailah tujuan komunikasi dengan tersampainya pesan kepada komunikan.
- e) *Humble*.
Humble yang berarti rendah hati, yang berupa pemberian kesempatan kepada orang lain untuk berbicara terlebih dahulu serta menjadi pendengar yang baik.

Menurut sutarjdi terdapat beberapa indikator-indikator komunikasi interpersonal yang efektif yaitu:

- a) **Pemahaman**
Kemampuan untuk memahami pesan dengan cermat seperti yang dimaksud oleh komuniktor. Tujuan komunikasi adalah terjadinya pemahaman Bersama, dan untuk mencapai tujuan itu maka , sesorang komunikator maupun komunikan harus salin memahami fungsinya masing-masing. Komunikator dapat menyampaikan pesan sementara komunikan dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikan.

b) Kesenangan

Jika proses komunikasi itu selain menyampaikan informasi dengan sukses, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan antara kedua belah pihak. Suasana yang lebih santai dan menyenangkan akan lebih mudah dalam berinteraksi di dibandingkan dengan suasana yang tegang.

c) Pengaruh pada sikap

Tujuan komunikasi untuk mempengaruhi sikap. Apabila komunikasi dengan orang lain kemudian terjadi perubahan pada perilakunya dalam hal ini dapat dikatakan komunikasi yang terjadi adalah efektif, dan jika tidak ada perubahan dalam sikap seseorang, maka komunikasi yang dilakukan tersebut tidak efektif.

d) Hubungan makin baik

Bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Seringkali, jika orang memiliki persepsi yang sama, kesamaan karakter, cocok, dengan sendirinya hubungan akan terjalin dengan baik.

e) Tindakan

Komunikasi akan efektif jika kedua belah pihak setelah berkomunikasi terdapat adanya perubahan sebuah tindakan terhadap komunikan maupun komunikator.

Berdasarkan indikator komunikasi interpersonal yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh DeVito untuk melakukan penelitian ini yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan. Hal ini dikarenakan indikator tersebut merupakan frekuensi terjadi cukup tinggi di dalam kehidupan sehari-hari orang tua dan anak.

B. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif dapat dipahami sebagai proses yang terjalin di dalam sistem sensorik fokus dikala seseorang berpikir.³⁸

³⁸<https://www.gamedia.com/literasi/perkembangan-kognitif/>

Perkembangan kognitif merupakan dasar dari kemampuan berpikir anak. Perihal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Susanto bahwa kognitif merupakan metode berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seorang dengan berbagai minat paling utama ditunjukkan pada pendidikan pemikiran.³⁹

Perkembangan kognitif mempunyai kedudukan berarti buat kemajuan kanak-kanak dalam belajar sebab sebagai aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berfikir. Seperti dikemukakan Ernawulan Syaodih dan Mubair Agustin, Perkembangan kognitif menyangkut perkembangan berfikir serta metode kerja latihan berpikir. Dalam kehidupannya, tidak menutup kemungkinan untuk anak dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan pemecahan. Mengurus permasalahan merupakan langkah yang lebih rumit buat kanak-kanak. Saat sebelum kanak-kanak bisa menanggulangi permasalahan, kanak-kanak wajib bisa mencari cara buat menyelesaikannya.⁴⁰

Menurut Khiyarusoleh perkembangan kognitif merupakan perkembangan seseorang yang mencakup pembahasan mengenai perkembangan individu dalam proses mengetahui dan berfikir.⁴¹

Menurut Sitti Aisyah Mu'mun perkembangan kognitif merupakan tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah dan mengetahui sesuatu.⁴²

³⁹Sachs B. A. & Wolfman, "Perkembangan Kognitif," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

⁴⁰<https://eprints.uny.ac.id/9813/2/BAB2 - 08111241026.pdf>

⁴¹Sriyanti Rahmatunnisa Zulfitria and Mutia Khanza, "Penggunaan Metode Ber cerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini," *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 53–60, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=FRKISUwAAAAJ&citation_for_view=FRKISUwAAAAJ:KlAtU1dfN6UC.

⁴²Sitti Aisyah Mu'min, "Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget," *Jurnal AL-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 89–99, <https://ejournal.iainkendari.ac.id>.

Berdasarkan pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa faktor kognitif kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena seberapa besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir. Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

2. Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Teori Piaget kerap diucap *genetic epistemologi* (*genetic epistemologi*) sebab teori ini nampak menjajaki perkembangan kemampuan intelektual, bahwa *genetic* mengacu pada pertumbuhan *developmental* bukan warisan biologis (keturunan).

Menurut Piaget dalam F. Ibda, anak dilahirkan dengan beberapa skema sensorimotor, yang memberikan sistem bagi interaksi awal anak pada lingkungannya. Pengalaman awal anak itu terpaku oleh skema sensorimotor ini. Dengan demikian, hanya peristiwa yang bisa diserap ke dalam skema itulah yang bisa direspon oleh anak, dan karenanya kejadian itu dapat menentukan Batasan pengalaman anak. Bagaimanapun, lewat pengalaman, skema bawah awal ini diganti. Tiap pengalaman memiliki elemen yang unik yang harus diakomodasi oleh struktur kognitif anak. Lewat interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan memungkinkan perkembangan pengalaman terus menerus. Tetapi, bagi Piaget merupakan siklus yang lambat, sebab skema baru senantiasa terbuat dari skema lebih dahulu. Sejalan dengan itu, pertumbuhan intelektual yang diawali dengan respon refleksif anak terhadap lingkungan hendak terus bersinambung ke tempat di mana anak bisa merenungkan peristiwa yang bisa jadi terjalin serta secara intelektual bisa menyelidiki hasil potensialnya.⁴³

⁴³F. Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget atau teori Piaget menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkan atau membangun mental. Berikut merupakan tahapan-tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget :

1) Tahap Sensorimotor (Usia 0-24 bulan)

Tahap sensorimotor adalah yang pertama dari empat tahap dalam teori Piaget mengenai perkembangan kognitif anak Piaget. Selama periode ini, bayi mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik (melihat, mendengar) dengan tindakan motorik (menggapai, menyentuh). Perkembangan utama selama tahap sensorimotor adalah pemahaman bahwa ada objek dan peristiwa terjadi di dunia secara alami dari tindakannya sendiri.

Misalnya, jika ibu meletakkan mainan di bawah selimut, anak tahu bahwa mainan yang biasanya ada (dilihat) kini tidak terlihat (hilang), dan anak secara aktif mencarinya. Pada awal tahapan ini, anak berperilaku seolah mainan itu hilang begitu saja.

2) Tahap Praoperasional (Usia 2-7 Tahun)

Tahap ini dimulai sekitar 2 tahun dan berlangsung hingga kira-kira 7 tahun. Selama periode ini, anak berpikir pada tingkat simbolik tapi belum menggunakan operasi kognitif. Artinya, anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran. Perkembangan anak terdiri dari membangun pengalaman tentang dunia melalui adaptasi dan bekerja menuju tahap (*konkret*) ketika ia bisa menggunakan pemikiran logis.

Selama akhir tahap ini, anak secara mental bisa merepresentasikan peristiwa dan objek (fungsi semiotik atau tanda), dan terlibat dalam permainan simbolik.

3) Tahap Operasional Konkret (Usia 7-11 Tahun)

Perkembangan kognitif anak di tahap ini berlangsung sekitar usia 7 hingga 11 tahun, dan ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis.

Pada tahapan ini, Si Kecil cukup dewasa untuk menggunakan pemikiran atau pemikiran logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek fisik. Anak mulai menunjukkan kemampuan konservasi (jumlah, luas, volume, orientasi). Meskipun anak bisa memecahkan masalah dengan cara logis, mereka belum bisa berpikir secara abstrak atau hipotesis.

4) Tahap Operasional Formal (Usia 12 tahun ke atas)

Perkembangan kognitif anak menurut tahap terakhir menurut Piaget dimulai sekitar usia 12 tahun dan berlangsung hingga dewasa. Saat remaja memasuki tahap ini, mereka memperoleh kemampuan untuk berpikir secara abstrak dengan memanipulasi ide di kepalanya, tanpa ketergantungan pada manipulasi konkret. Seorang remaja bisa melakukan perhitungan matematis, berpikir kreatif, menggunakan penalaran abstrak, dan membayangkan hasil dari tindakan tertentu.

Tingkatan perkembangan kecerdasan manusia mempengaruhi pertumbuhan, pengalaman aktual, pengalaman logika, transmisi sosial, serta panduan diri. Teori Piaget jelas sangat relevan dalam proses perkembangan kognitif anak, sebab dengan memakai teori ini, orang bisa mengetahui adanya tahap-tahap perkembangan tertentu pada kemampuan berfikir anak di levelnya. Dengan demikian, bila berhubungan dengan pendidikan, kita bisa membagikan perlakuan yang tepat kepada anak, misalnya dalam memilih cara penyampaian materi kepada siswa sesuai dengan sesi transformatif keahlian nalar anak.

3. Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Suyadi memaparkan tahap pencapaian perkembangan kognitif pada anak usia dini yaitu:⁴⁴

- 1) Anak baru Lahir – 1 tahun
Pencapaian perkembangan kognitifnya yaitu :
 - a) Mengenal benda
 - b) Mengenal bentuk
- 2) Anak usia 1-2 tahun
Pencapaian perkembangan kognitifnya yaitu :
 - a) Mengenal warna
 - b) Mengenal rasa; manis, pahit, dan asam.
- 3) Anak usia 2-3 tahun
Pencapaian perkembangan kognitifnya yaitu :
 - a) Mampu mengelompokkan benda yang berbentuk sama
 - b) Mampu membedakan bentuk, lingkaran dan bujur sangkar
 - c) Mampu membedakan rasa dan warna
 - d) Mampu membedakan rasa dan warna
- 4) Anak usia 3-4 tahun
Pencapaian perkembangan kognitifnya yaitu :
 - a) Mampu membedakan bentuk dan ukuran
 - b) Mampu mengurutkan angka satu sampai dengan sepuluh
 - c) Mampu membeda-bedakan warna lebih banyak
- 5) Anak usia 4-5 tahun
Pencapaian perkembangan kognitifnya yaitu :
 - a) Menunjukkan rasa ingin tahu mengenai cara kerja sesuatu
 - b) Suka membongkar mainannya sendiri untuk sekedar dilihat apayang ada di dalamnya dan kemudian dirangkai lagi
 - c) Suka mengurut-urutkan sesuatu, dari yang paling kecil, agak besar, hingga yang paling besar

⁴⁴Salma Rozana, Nurhalima Tambunan, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini."

6) Anak usia 5-6 tahun

Perkembangan kognitifnya yaitu :

- a) Mampu mengurutkan bilangan
- b) Senang dengan permainan otak-atik bilangan
- c) Menyukai permainan dalam computer
- d) Dengan mudah meletakkan benda secara dengan kelompoknya

Menurut Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini indikator pencapaian perkembangan kognitif anak ada tiga yaitu:

- 1) Mengetahui pengetahuan umum dan sains
 - a) Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis).
 - b) Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil)
 - c) Mengetahui gejala sebab akibat yang terkait dirinya.
 - d) Mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, malam, dsb).
 - e) Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.
- 2) Mengetahui konsep bentuk, warna, ukuran dan pola
 - a) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran.
 - b) Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.
 - c) Mengetahui pola AB-AB dan ABC-ABC.
 - d) Mengurutkan benda berdasarkan 5 variasi ukuran atau warna.
- 3) Mengetahui konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf.
 - a) Mengetahui konsep banyak dan sedikit
 - b) Menghitung banyak benda satu sampai sepuluh.
 - c) Mengetahui konsep bilangan.
 - d) Mengetahui lambang bilangan.

e) Mengenal lambang huruf.⁴⁵

Menurut Jean Piaget indikator perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun yaitu anak mampu mengenal dan memahami berbagai konsep sederhana dan dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dalam teori ini Jean Piaget menyebutkan ada 10 pencapaian. Kesepuluh pencapaian tersebut yaitu; (a) Dapat mengenal klasifikasi sederhana; (b) Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana; (c) Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana; (d) Dapat mengenal bentuk geometri; (e) Dapat memecahkan masalah sederhana; (f) Dapat mengenal konsep ruang dan posisi; (g) Dapat mengenal ukuran; (h) Dapat mengenal konsep waktu; (i) Dapat mengenal berbagai pola; (j) Dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana.⁴⁶

1) Dapat mengenal klasifikasi sederhana

- a) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara yang diketahui anak. Misalnya; Menurut warna, bentuk, ukuran, jenis, dll.
- b) Menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk atau ukuran atau menurut ciri-ciri tertentu.

2) Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana

- a) Menceritakan hasil percobaan sederhana tentang: warna dicampur, proses pertumbuhan tanaman (biji-bijian, umbi-umbian, batang-batangan, daun dll.).
- b) Apa yang terjadi jika balon ditiup lalu dilepaskan.
- c) Benda-benda dimasukkan ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam, benda-benda yang dijatuhkan (gravitasi) .
- d) Percobaan dengan magnet mengamati dengan kaca pembesar.

⁴⁵Gunistiyo dan Sumarno et al., "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini." 5, no. 3 (2009): 1–8, <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>.

⁴⁶<https://kurikulumpaud.blogspot.com/2013/07/indikator-paud-kelompok-umur-5-6-tahun.html?m=1>

- e) Membedakan bermacam-macam rasa, bau dan suara berdasarkan percobaan.
- 3) Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana
 - a) Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 20.
 - b) Membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10).
 - c) Menunjukkan urutan benda untuk bilangan sampai 10.
 - d) Membedakan konsep banyak - sedikit, lebih – kurang, sama – tidak sama.
 - e) Menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda- benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).
 - f) Menunjukkan jumlah yang sama - tidak sama, lebih banyak dan lebih sedikit dari 2 kumpulan benda.
 - g) Menyebutkan hasil penambahan (menggabungkan 2 kumpulan benda) dan pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 10.
 - h) Menyebutkan waktu/jam.
- 4) Dapat mengenal bentuk geometri
 - a) Mengelompokkan bentuk-bentuk geometri (lingkaran, segitiga, segiempat, dll)
 - b) Membedakan benda-benda yang berbentuk geometri.
 - c) Membedakan ciri-ciri bentuk geometri.
 - d) Menyebutkan benda-benda yang berbentuk geometri.
- 5) Dapat memecahkan masalah sederhana
 - a) Mengerjakan maze (mencari jejak) yang sederhana (tiga empat jalan).
 - b) Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (7 – 10 keping).
 - c) Mencari lokasi tempat asal suara.
 - d) Memasang benda sesuai dengan pasangannya.
 - e) Menunjukkan sedikitnya 12 benda berikut fungsinya.
 - f) Menceritakan tentang sesuatu yang diperoleh dari buku.
 - g) Menceritakan kembali sesuatu berdasarkan ingatannya.

- h) Membedakan konsep kasar – halus melalui panca indera.
- 6) Dapat mengenal konsep ruang dan posisi
Menyebutkan konsep depan-belakang-tengah, atas-bawah, kiri-kanan, luar-dalam, pertama-terakhir-diantara, keluar-masuk, naik-turun, maju-mundur.
- 7) Dapat mengenal ukuran
 - a) Membedakan konsep panjang-pendek, jauh-dekat, lebar/luas - sempit melalui mengukur dengan satuan tak baku (langkah, jengkal, benang, tali, lidi dll).
 - b) Membedakan konsep berat – ringan, gemuk - kurus melalui menimbang benda dengan timbangan/timbangan buatan dan panca indera.
 - c) Membedakan konsep penuh-kosong melalui mengisi wadah dengan air, pasir, biji-bijian, beras, dll.
 - d) Membedakan konsep tebal-tipis, tinggi – rendah, besar-kecil, cepat lambat dsb.
- 8) Dapat mengenal konsep waktu
 - a) Membedakan waktu (pagi, siang, malam).
 - b) Menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu, satu bulan dan mengetahui jumlah bulan dalam satu tahun.
 - c) Menceritakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktunya misal: waktu tidur, waktu makan, waktu sekolah dll.
- 9) Dapat mengenal berbagai pola
 - a) Menggunakan konsep waktu (hari ini, nanti, sekarang, besok, kemarin).
 - b) Memperkirakan urutan berikutnya setelah melihat bentuk 3-4 pola yang berurutan. Misalnya merah - putih - biru, merah-putih - biru, merah dsb.
- 10) Dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana.
 - a) Menceritakan letak lokasi dari rumah ke sekolah atau ke tempat-tempat yang dikenalnya.
 - b) Mengenal berbagai macam profesi (Contoh: Dokter, polisi, pilot, dll.).

- c) Mengenal berbagai macam alat transportasi/angkutan sederhana di darat, laut, dan udara (Contoh: Mobil; kapal laut, pesawat terbang, dll.).

Memerankan berbagai macam profesi (Contoh: sebagai dokter, polisi, guru, dll.) (bermain peran).

Menurut Jamaris indikator perkembangan kognitif ada tiga yaitu:

- a) Berfikir simbolis

Berfikir secara simbolis yaitu kemampuan untuk berfikir tentang objek peristiwa walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara fisik (nyata) dihadapan anak.

- b) Berfikir egosentris

Berfikir secara egosentris yaitu cara berfikir tentang benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju, berdasarkan sudut pandang sendiri. Oleh sebab itu, dapat meletakkan cara pandangannya disudut orang lain.

- c) Berfikir intuitif

Fase berfikir intuitif merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu, seperti menggambar atau menyusun balok, akan tetapi tidak mengetahui dengan pasti alasan untuk melakukannya.⁴⁷

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator perkembangan kognitif menurut Jean Piaget diantaranya: Dapat mengenal klasifikasi sederhana, Dapat mengenal konsep-konsep sains sederhana, Dapat mengenal bilangan dan memahami konsep-konsep matematika sederhana, Dapat mengenal bentuk geometri, Dapat memecahkan masalah sederhana, Dapat mengenal konsep ruang dan posisi, Dapat mengenal ukuran, Dapat mengenal konsep waktu, Dapat mengenal berbagai pola dan dapat mengenal konsep pengetahuan sosial sederhana.

⁴⁷ Martini Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kana*. (Jakarta: Gramedia, 2006), Hal. 23-24.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Orang tua memiliki tanggung jawab memelihara dirinya dan keluarganya agar selamat dari api neraka. Perintah yang antisipatif ini tertuang dalam salah satu firman-Nya Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁸

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya memang tidak ringan. Sikap orang tua harus mencerminkan akhlak mulia. Orang tua seharusnya memberikan contoh yang baik bagi anak dalam keluarga. Pembentukan budi pekerti adalah tujuan utama dalam pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti tersebutlah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi mulia itulah yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga.

Perkembangan kemampuan kognitif anak, mengacu pada teori Jean Piaget yang dilansir dari Leny Marinda, dipengaruhi oleh 6 variabel. Keenam variabel tersebut merupakan (a) factor hereditas/keturunan;(b) factor lingkungan; (c) factor kemptangan; (d) factor

⁴⁸ Zeni murtafiati mizani, “komunikasi orang tua dan anak dalam islam (tinjauan pedagogis komunikasi nabi ibrahim dengan nabi ismail dalam Al-Qur’an).” Jurnal kependidikan dasar islam berbasis sains 2, no. 1 (2017);

pembentukan; (d) factor minat dan bakat; (f) factor kebebasan.⁴⁹

a) Faktor hereditas/keturunan

Faktor-faktor yang pengaruhi perkembangan kognitif secara generasi ataupun herediter dipengaruhi oleh mutu serta struktur kromosom yang diberikan kepada anak dari kedua orang tuanya. Menyesuaikan dengan apa yang di informasikan dalam teori nativisme, bahwa setiap anak di lahirkan kedunia masing-masing membawa potensi bawaan yang di apatkan secara genitas. Sehingga baik buruknya seorang anak merupakan sifat diturunkan dari orang tuanya. Dengan demikian, bagi teori ini, pengetahuan seseorang anak sudah di tentukan semenjak lahir, bahkan bias jadi sejak dalam kandungan.

b) Faktor lingkungan

Factor lingkungan sebagai bagian yang bisa pengaruhi perkembangan kognitif anak dihubungkan dengan teori tabularasa yang diusung oleh John Locke. Teori ini berkata kalau tiap anak yang terlahir kedunia berada dalam keadaan yang suci bagaikan kertas jadi yang mempengaruhi perkembangan kognitifnya adalah lingkungannya. Jadi taraf intelegensi anak, jika mengacu pada teori ini, sangat dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran, sosial budaya, pola pengasuhan orang tua serta pengalaman yang didapatnya dari factor lingkungannya.

c) Faktor kematangan

Dalam teori kognitif Piaget, factor kematangan terpaut erat dengan pergantian perkembangan aktual anak. Perkembangan aktual berkenaan dengan perkembangan organ badan yang digunakan selaku perlengkapan buat berfikir, semacam kematangan susunan syaraf otak. Pertumbuhan aktual ini mempengaruhi secara keseluruhan garis besar perkembangan kognitif anak.

⁴⁹Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020).

d) Faktor pembentukan

Pembentukan merupakan seluruh keadaan di luar diriseseorang yang pengaruhi dengan perkembangan intelegensi. Terdapat 2 pembentukan , ialah pembentukan yang disengaja (sekolah formal) serta pembentukan yang tidak disengaja (pengaruh alam sekitar)

e) Faktor minat dan bakat

Minat mengarah perbuatan pada tujuan serta ialah dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Keahlian orang hendak pengaruhi pada tingkatan pengetahuan. Seorang yang mempunyai keahlian tertentu hendak mempelajarinya dengan lebih efisien serta kilat.

f) Faktor kebebasan

Peluang orang buat berpikir berbeda (menyebar) serta itu berarti orang bisa memilah metode tertentu dalam menanggulangi permasalahan serta diizinkan buat memilah permasalahan cocok kebutuhan.

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari pendapat di atas yaitu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Hal tersebut tidak dapat diabaikan oleh orang tua serta guru. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dapat menjadi dasar untuk mengetahui sebab dimana terdapat anak memiliki perkembangan yang cepat atupun lambat.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji. Nasir menyatakan bahwa hipotesis tersusun berdasarkan teori; maka belum tentu isinya selalu mutlak benar: Untuk itulah diperlukan data empiris untuk menguji apakah jawaban yang tertera dalam hipotesis itu masih relevan kebenarannya. Hampir senada dengan pernyataan di atas, Margono yang di kutip dari Drs, Tjetjep Samsuri, M.Pd, mengemukakan bahwa "Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan, dan ini merupakan dugaan' yang bijaksana dari si peneliti yang diturunkan dari teori yang telah

ada". Seiring dengan itu, Sugiyono, juga mengungkapkan bahwa "Hipotesis merupakan jawaban teoritis, karena belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."⁵⁰

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis yakni “adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua peserta didik dengan perkembangan kognitif dan hasil belajar anak Dipauid Permata Hati Bumi Agung Way Kanan.

Adapun rumusan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihilnya (H_o), yang ditetapkan adalah

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua peserta didik dengan perkembangan kognitif dan hasil belajar anak Dipauid Permata Hati Bimi Agaung Way Kanan.

2. Hipotesis nol (H_o)

Tidak ada hubungan yang positif signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua peserta didik dengan perkembangan kognitif dan hasil belajar anak Dipauid Permata Hati Bumi Agung Way Kanan.

⁵⁰m.Pd. Drs. Tjetjep Samsuri, “Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian,” *Kajian Teori, Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penellil AN*, 2003, 1–7.

DAFTAR RUJUKAN

- ak, Alhidayatullah. “Metode Komunikasi Inter Personal Pada Pelayanan Pelanggan Terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (Persero) Rayon Takengon Kabupaten Aceh Tengah (Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik Di Kampung Bebesen).” *Telangke: Jurnal Telangke Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.55542/jiksohum.v4i1.137>.
- Anam S, Mohammad, and Wasis D Dwiyo. “Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.an Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Universitas Negeri Malang*, 2019, 2.
- Anggraini, Citra,); Denny, Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, and Winda Kustiawan. “Komunikasi Interpersonal.” *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022).
- Aryanthi, Komang Dina, Ign. I Wayan Suwatra, and I Made Suarjana. “Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa.” *Media Komunikasi FPIPS* 17, no. 1 (2019): 33–43. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215>.
- Basri, Hasan. “Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>.
- Damayanti, Lisa. “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Jurnal Anifa* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.32505/anifa.v1i1.2428>.
- Drs. Tjetjep Samsuri, M.Pd. “Kajian Teori , Kerangka Konsep Dan Hipotesis Dalam Penelitian.” *KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS DALAM PENELITIAN*, 2003, 1–7.
- Erma Susilawati Dewi DKK. “Penggunaan Media Mencari Jejak Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini.” *Edukids* 18, no. 229 (2021). <https://doi.org/10.17509/edukids.v19i1.37437>.
- Fatimah, Eka Ristiani, Raden Rachmy Diana, Prodi Pendidikan, Islam Anak, Usia Dini, Universita Islam, Negeri Sunan, Orang Tua,

- Perkembangan Kognitif, and Anak Usia Dini. “Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Desa Kedung Agung Kabupaten Purworejo.” *Research in Early Childhood Education and Parenting* 3, no. 1 (2022): 33–43.
- Ferdiansyah;, and Ambiyar; “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis E Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Seni* 21, no. 1 (2020): 65–66. <https://doi.org/10.24036/komposisi.v21i1.42098>.
- Hartono, Roni. “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak.” *RAP* 11, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108494>.
- Ibda, F. “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget.” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.
- Ida, Suryani Wijaya. “Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi (Ida Suryani Wijaya) Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi.” *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–26.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori Dan Pengembangannya*. Perdana Publishing, 2016.
- KHODIJAH, Syarifatun, . Suharno, and . Triyanto. “Strategy for Increasing The Students’ Interpersonal Communication Skills through Problem-Based Learning.” *International Journal of Educational Research Review* 3, no. 4 (2018): 150–58. <https://doi.org/10.24331/ijere.457979>.
- Khoriyah, Tatik. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Fattah Kasian Serut Panti Jember Skripsi Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S . Pd),” 2019.
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020).
- Mathematics, Applied. “濟無No Title No Title No Title,” 2016, 1–23.
- Mu’min, Sitti Aisyah. “Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget.” *Jurnal AL-Ta’dib* 6, no. 1 (2013): 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>.

- Mudzammil Fikri Haqani & Dasrun Hidayat. “Komunikasi Antarpribadi Dalam Membangun Kepribadian Santri.” *Jurnal Ilmu Komunikasi II*, no. 1 (2015): 39–52.
- Murniarti, Erni. “Pengertian Komunikasi, Pengaruh Komunikasi Terhadap Perilaku Organisasi, Bagaimana Komunikasi Terjadi, Dan Pendekatan Komunikasi Organisasi,” 2016, 1–101.
- Novita, Lina, Elly Sukmanasa, and Mahesa Yudistira Pratama. “Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD.” *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>.
- Nuha, A. “Populasi Dan Sampel.” *Pontificia Universidad Catolica Del Peru* 8, no. 33 (2017): 44.
- Nurhayati, Susan, and Ira Maria Husain. “Vol.1 No. 2, Desember 2021” 1, no. 2 (2021): 23–39.
- Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. “Jenis Jenis Komunikasi.” *Journal Educational Research and Social Studies* 2 (2021): hal. 31.
- Pontoh, Widya P. “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru Di TK Santa Lucia Tuminting).” *Jurnal Komunikasi* 21, no. 2 (2013): 318.
- Pratiwi, Wahyu Ika. “Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sekolah Dasar , Klaten , Jawa Tengah.” *Jp3Sdm* 9, no. 2 (2020): 30–46.
- Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M. Sc. “Buku Pengantar Komunikasi,” 2009, 1.
- Rafidhah, Hanum. “Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2017): 45–58.
- Rahman, Ali. “Bentuk-Bentuk Komunikasi Dalam Pembelajaran.” *Paedagogia: Jurnal Pendidikan* 5 (2015).
- Rosyidah, Intan Rahmawati. “Pengaruh Penggunaan Media Papan Flanel Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok a Di Ra Al-Ikhlas Ajung Jember.” *JECIE* 2 (2018).
- Sachs B. A.&Wolfman. “Perkembangan Kognitif.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Salma Rozana, Nurhalima Tambunan, Munisa. “Pengaruh


- Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Fakultas Agama Islam Dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi* 2, no. 1 (2019): 36–50.
- Sampling, Teknik, and Analisis Data. “Teknik Pengambilan Sampel,” no. September 2017 (n.d.).
- Sarwoprasodjo, Sarwititi. “Komunikasi Antar Budaya.” *Dasar Dasar Komunikasi*, 2013, 385–407.
- Sumarno, Gunistiyo dan, V D C Hf, M P Di, and V D C Hf. “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.” 5, no. 3 (2009): 1–8. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>.
- Yodiq, Muhammad. “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda.” *Ejournal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 24–35.
- Zulfitria, Sriyanti Rahmatunnisa, and Mutia Khanza. “Penggunaan Metode Bercerita Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini.” *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 53–60. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Frklisuwaaaaj&Citation_For_View=Frklisuwaaaaj:Klatu1dfn6uc.

LAMPIRAN



Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sakarame I Bandar Lampung 35131
 ☎ (0721) 780887 email: tarbiyah@radenintan.ac.id
 Website: www.tarbiyah.radenintan.ac.id

Nomor : B- /Un.16/DT/PP.009.7/10/2023 Bandar Lampung, Oktober 2023
 Sifat : **Penting**
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,
 Kepala PAUD Permata Hati Bumi Agung
 Di-
 Way Kanan.

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memperhatikan judul Skripsi dan Out Line yang telah disetujui oleh Dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :


Nama	: Iis Purnasari
NPM	: 1911070157
Semester/T.A	: IX (Sembilan)2023/2024
Program Studi	: PIAUD
Judul Skripsi	: Huungan Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Peserta Didik Dengan Perkembangan Kognitif Dan Hasil Belajar Anak di PAUD Permata Hati Bumi Agung Way Kanan

Akan mengadakan Penelitian di PAUD Permata Hati Bumi Agung Way Kanan guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan Skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai tanggal 20 Oktober 2023 sampai dengan 20 November 2023

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassamualaikum Wr. Wb.

Dekan,


 Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :


- Wakil Dekan Bidang Akademik
- Kajar/Kaprodi PIAUD
- Kabag. Tata Usaha FTK
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2
Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah Paud
Permata Hati



Lampiran 3

Surat Balasan Penelitian

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN PERMATA HATI**
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PROGRAM KELOMPOK BERMAIN
PAUD PERMATA HATI
NPSN : 69785348
ALAMAT : JALAN PROTOKOL PISANG BARU, KEC. BUMI AGUNG, KAB. WAY KANAN, POST : 34782

Nomor : 420/014/KB PH/BA/XI/2023
Lampiran : -
Prihal : Izin Penelitian



Kepada
Yth. Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Di
Tempat

Bersamaini kami sampaikan :

Nama : IIS PURNA SARI
NPM : 1911070157
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester : VIII (Delapan)

Telah melaksanakan penelitian di PAUD PERMATA HATI Pisang Baru Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul "Hubungan Komunikasi Interpersonal antara Orangtua Peserta Didik dengan Perkembangan Kognitif dan Hasil Belajar Anak di PAUD Permata Hati Bumi Agung Way Kanan" Tahun Pelajaran 2022/2023.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Way Kanan, 7 November 2023
Pengelola/Kepala Satuan
PAUD Permata Hati

Sudarmaji


Lampiran 4

PEDOMAN ANGKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PESERTA DIDIK DIPAUD PERMATA HATI BUMI AGUNG WAY KANAN

Nama Orang Tua :
 Nama Anak :
 Usia/Kelompok :
 Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pada angket di bawah ini terdapat 17 butir pernyataan.
Pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu!
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai ulangan/ujian.
Mohon di isi dengan penuh kejujuran.
3. Isilah angket di bawah ini dengan memberikan tanda cek list (✓) terhadap pernyataan yang sudah tertulis pada kolom berikut.

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Anak selalu menceritakan tentang semua kegiatan di sekolahnya		
2	Ketika di Sekolah terjadi suatu masalah/konflik, anak selalu bercerita ke orang tua tentang kejadian tersebut.		
3	Anak mampu dan berani menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.		
4	Ketika bermain di Sekolah anak selalu merebut paksa mainan temannya.		
5	Anak mau berbagi mainan dengan temannya saat Di sekolah		

6	Anak selalu bermain dengan teman-temannya tidak pernah menyendiri atau <i>insecure</i>		
7	Anak selalu bertanya kepada orang tua tentang apa yang dilihatnya di sekelilingnya		
8	Orang tua selalu memberikan apresiasi/penghargaan kepada anaknya saat mendapatkan prestasi di lingkungan sekolah		
9	Anak selalu semangat dalam belajar dan menghafal materi yang di berikan oleh guru		
10	Anak lebih suka menghafal materi dari pada praktik/turun langsung		
11	Anak merasa lebih aktif dan nyambung ketika belajar menggunakan media yang ada disekitarnya		
12	Anak selalu mendengarkan dan mengerjakan apa saja yang di perintah orang tua nya		
13	Anak selalu mendengarkan dengan baik ketika berbicara dengan orang tuanya		
14	Anak selalu menerima kritikan/masukkan dari orang lain tanpa emosi dan marah.		
15	Anak mudah untuk menghafal lambang bilangan		
16	Anak merasa senang ketika belajar menggunakan benda-benda yang mudah di ingat sebagai permainan simbolik		
17	Orang tua tidak pernah membeda-bedakan anaknya dengan orang lain		

Respdn

(.....)

Lampiran 5

Harga Kritik dari r Product Moment

N	Interval Kepercayaan		N	Interval Kepercayaan		N	Interval Kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)	(1)	(2)	(3)
3.	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,226	0,345
4.	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5.	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6.	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7.	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8.	0,707	0,798	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9.	0,666	0,765	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10.	0,632	0,735	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11.	0,602	0,708	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12.	0,576	0,684	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13.	0,553	0,661	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14.	0,532	0,641	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15.	0,514	0,653	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16.	0,497	0,606	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17.	0,482	0,590	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18.	0,468	0,575	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19.	0,446	0,561	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20.	0,444	0,549	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21.	0,433	0,537	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22.	0,423	0,526	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23.	0,413	0,515	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24.	0,404	0,491	47	0,283	0,372	1000	0,062	0,081
25.	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,297	0,361			

Lampiran 6

Nilai-Nilai dari Distribusi t

Dk	Proporsi dalam dua pihak					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
	Proporsi dalam satu pihak					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1.	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2.	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3.	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4.	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5.	0,727	1,473	2,015	2,571	3,365	4,032
6.	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7.	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8.	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9.	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,255
10.	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11.	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12.	0,695	1,356	1,782	2,179	2,781	3,055
13.	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14.	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15.	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16.	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17.	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18.	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19.	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20.	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21.	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22.	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23.	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,808
24.	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25.	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26.	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27.	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28.	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29.	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756

30.	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40.	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60.	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120.	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
~	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sumber: Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Hal. 332

Lampiran 7

Nilai Kritis Distribusi F Pada Tingkat Signifikansi 5% dengan $\alpha=0,05$

dk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	~
1	16 1	20 0	21 6	22 5	23 0	23 4	23 7	23 9	24 1	24 2	24 4	24 6	25 4
2	18, 5	19, 0	19, 2	19, 2	19, 3	19, 3	19, 4	19, 4	19, 4	19, 4	19, 4	19, 4	19, 5
3	10, 1	9,5 5	9,2 8	9,1 2	9,0 1	8,9 4	8,8 9	8,8 5	8,8 1	8,7 9	8,7 4	8,7 0	8,5 3
4	7,7 1	6,9 4	6,5 9	6,3 9	6,2 6	6,1 6	6,0 9	6,0 4	6,0 0	5,9 6	5,9 1	5,8 6	5,6 3
5	6,6 1	5,7 9	5,4 1	5,1 9	5,0 5	4,9 5	4,8 8	4,8 2	4,7 7	4,7 4	4,6 8	4,6 2	4,3 7
6	5,9 9	5,1 4	4,7 6	4,5 3	4,3 9	4,2 8	4,2 1	4,1 5	4,1 0	4,0 6	4,0 0	3,9 4	3,6 7
7	5,5 9	4,7 4	4,3 5	4,1 2	3,9 7	3,8 7	3,7 9	3,7 3	3,6 8	3,6 4	3,5 7	3,5 1	3,2 3
8	5,3 2	4,4 6	4,0 7	3,8 4	3,6 9	3,5 8	3,5 0	3,4 4	3,3 9	3,3 5	3,2 8	3,2 2	2,9 3
9	5,1 2	4,2 6	3,8 6	3,6 3	3,4 8	3,3 7	3,2 9	3,2 3	3,1 8	3,1 4	3,0 7	3,0 1	2,7 1
10	4,9 6	4,1 0	3,7 1	3,4 8	3,3 3	3,2 2	3,1 4	3,0 7	3,0 2	2,9 8	2,9 1	2,8 5	2,5 4
11	4,8 4	3,9 8	3,5 9	3,3 6	3,2 0	3,0 9	3,0 1	2,9 5	2,9 0	2,8 5	2,7 9	2,7 2	2,4 0
12	4,7 5	3,8 9	3,4 9	3,2 6	3,1 1	3,0 0	2,9 1	2,8 5	2,8 0	2,7 5	2,6 9	2,6 2	2,3 0
13	4,6 7	3,8 1	3,4 1	3,1 8	3,0 3	2,9 2	2,8 3	2,7 7	2,7 1	2,6 7	2,6 0	2,5 3	2,2 1
14	4,6 0	3,7 4	3,3 4	3,1 1	2,9 6	2,8 5	2,7 6	2,7 0	2,6 5	2,6 0	2,5 3	2,4 6	2,1 3

15	4,5 4	3,6 8	3,2 9	3,0 6	2,9 0	2,7 9	2,7 1	2,6 4	2,5 9	2,5 4	2,4 8	2,4 0	2,0 7
16	4,4 9	3,6 3	3,2 4	3,0 1	2,8 5	2,7 4	2,6 6	2,5 9	2,5 4	2,4 9	2,4 2	2,3 5	2,0 1
17	4,4 5	3,5 9	3,2 0	2,9 6	2,8 1	2,7 0	2,6 1	2,5 5	2,4 9	2,4 5	2,3 8	2,3 1	1,9 6
18	4,4 1	3,5 5	3,1 6	2,9 3	2,7 7	2,6 6	2,5 8	2,5 1	2,4 6	2,4 1	1,3 4	2,2 7	1,9 2
19	4,3 8	3,5 2	3,1 3	2,9 0	2,7 4	2,6 3	2,5 4	2,4 8	2,4 2	2,3 8	2,3 1	2,2 3	1,8 8
20	4,3 5	3,4 9	3,1 0	2,8 7	2,7 1	2,6 0	2,5 1	2,4 5	2,3 9	2,3 5	2,2 8	2,2 0	1,8 4
21	4,3 2	3,4 7	3,0 7	2,8 4	2,6 8	2,5 7	2,4 9	2,4 2	2,3 7	2,3 2	2,2 5	2,1 8	1,8 1
22	4,3 0	3,4 4	3,0 5	2,8 2	2,6 6	2,5 5	2,4 6	2,4 0	2,3 4	2,3 0	2,2 3	2,1 5	1,7 8
23	4,2 8	3,4 2	3,0 3	2,8 0	2,6 4	2,5 3	2,4 4	2,3 7	2,3 2	2,2 7	2,2 0	2,1 3	1,7 6
24	4,2 6	3,4 0	3,0 1	2,7 8	2,6 2	2,5 1	2,4 2	2,3 6	2,3 0	2,2 5	2,1 8	2,1 1	1,7 3
25	4,2 4	3,3 9	2,9 9	2,7 6	2,6 0	2,4 9	2,4 0	2,3 4	2,2 8	2,2 4	2,1 6	2,0 9	1,7 1
30	4,1 7	3,3 2	2,9 2	2,6 9	2,5 3	2,4 2	2,3 3	2,2 7	2,2 1	2,1 6	2,0 9	2,0 1	1,6 2
40	4,0 8	3,2 3	2,8 4	2,6 1	2,4 5	2,3 4	2,2 5	2,1 8	2,1 2	2,0 8	2,0 0	1,9 2	1,5 1
60	4,0 0	3,1 5	2,7 6	2,5 3	2,3 7	2,2 5	2,1 7	2,1 0	2,0 4	1,9 9	1,9 2	1,8 4	1,3 9
12 0	3,9 2	3,0 7	2,6 8	2,4 5	2,2 9	2,1 8	2,0 9	2,0 2	1,9 6	1,9 1	1,8 3	1,7 5	1,2 5
~	3,8 4	3,0 0	2,6 0	2,3 7	2,2 1	2,1 0	2,0 1	1,9 4	1,8 8	1,8 3	1,7 5	1,6 7	1,0 0

Sumber: Sudjana. 2016. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito. Hal. 493-49

Lampiran 8

Tabel Presentase Hubungan

No Res	Angket X dan Y		Jumlah	Presentase (%) nilai/siswa
	x=17	y=18		
1	13	11	24	68,4
2	11	13	24	68,4
3	13	12	25	71,25
4	11	13	24	68,4
5	13	11	24	68,4
6	12	9	21	59,85
7	13	11	24	68,4
8	11	10	21	59,85
9	12	12	24	68,4
10	12	10	22	62,7
11	12	9	21	59,85
12	13	12	25	71,25
13	12	11	23	65,55
14	13	13	26	74,1
15	13	10	23	65,55
16	12	10	22	62,7
17	12	12	24	68,4
Jumlah	208	189	397	

Lampiran 9**DOKUMENTASI PENGAMBILAN DATA****Gambar Orang Tua Peserta Didik Mengisi Angket Penelitian**

Lampiran 10

Lampiran 11

Lembar Jawaban Angket komunikasi

PEDOMAN ANKET KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA PESERTA DIDIK DIPAUD PERMATA HATI BUMI AGUNG WAY KANAN

Nama Orang Tua : Mu'awiyah
 Nama Anak : Ajeung Permata Khaulala
 Usia / Kelompok : A.
 Hari / Tanggal : 28 Oktober 2023

Petunjuk Pengisian Angket

1. Pada angket di bawah ini terdapat 17 butir pernyataan. Pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu!
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai ulangan / ujian. Mohon di isi dengan penuh kejujuran.
3. Isilah angket di bawah ini dengan memberikan tanda cek list (✓) terhadap pernyataan yang sudah tertulis pada kolom berikut.

No	Butir Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Anak selalu menceritakan tentang semua kegiatan di sekolahnya	✓	
2	Ketika di Sekolah terjadi suatu masalah/konflik, anak selalu bercerita ke orang tua tentang kejadian tersebut		✓
3	Anak mampu dan berani menyampaikan pendapatnya kepada orang lain.	✓	
4	Ketika bermain di Sekolah anak selalu merebut paksa mainan temannya.		✓
5	Anak mau berbagi mainan dengan temannya saat Di sekolah	✓	
6	Anak selalu bermain dengan teman-temannya tidak pernah menyendiri atau <i>insecure</i>	✓	
7	Anak selalu bertanya kepada orang tua tentang apa yang dilihatnya di sekelilingnya	✓	
8	Orang tua selalu memberikan apresiasi/penghargaan kepada anaknya saat mendapatkan prestasi di lingkungan sekolah	✓	

9	Anak selalu semangat dalam belajar dan menghafal materi yang di berikan oleh guru		✓
10	Anak lebih suka menghafal materi dari pada praktik/turun langsung	✓	
11	Anak merasa lebih aktif dan nyambung ketika belajar menggunakan media yang ada disekitarnya	✓	
12	Anak selalu mendengarkan dan mengerjakan apa saja yang di perintah orang tua nya		✓
13	Anak selalu mendengarkan dengan baik ketika berbicara dengan orang tuanya	✓	
14	Anak selalu menerima kritikan/masukkan dari orang lain tanpa emosi dan marah.	✓	
15	Anak mudah untuk menghafal lambang bilangan		✓
16	Anak merasa senang ketika belajar menggunakan benda-benda yang mudah di ingat sebagai permainan simbolik		✓
17	Orang tua tidak pernah membeda-bedakan anaknya dengan orang lain	✓	

Responden

(Handwritten signature)
 (.....)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 0501/ Un.16 / P1 /KT/II/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA PESERTA DIDIK
DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
PERMATA HATI BUMI AGUNG WAY KANAN**

Karya :

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
Iis Purnasari	1911070157	FTK/PIAUD

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 07 Febuari 2024

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

HUBUNGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL ANTARA
ORANG TUA PESERTA DIDIK
DENGAN PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK DI
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(PAUD) PERMATA HATI BUMI
AGUNG WAY KANAN

Submission date: 07-Feb-2024 02:39 PM (47619709)
Submission ID: 2286490101
File name: IIS_PURNASARI.docx (483.64K)
Word count: 7137
Character count: 44426

HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA PESERTA DIDIK DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) PERMATA HATI BUMI AGUNG WAY KANAN

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

5%

2

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

2%

3

Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Student Paper

1%

4

Sulisti Khairani P, Nurmainina Nurmainina. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV UPT SD Negeri 066667 Medan Denai", Indonesian Research Journal On Education, 2022

Publication

1%

5

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

		1 %
6	Pismaria Cema Maria. "PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK", Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2022 Publication	1 %
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
8	Ikbal Tawakal, Euis Kurniati. "Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Bermain untuk Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga", Jurnal Pelita PAUD, 2022 Publication	<1 %
9	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
10	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
11	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
13	Hasriana Hasriana, Dorce Banne Pabunga, Sri Yuliani M. "Meningkatkan Kemampuan	<1 %

Kognitif Anak Melalui Media Air", Jurnal Amal Pendidikan, 2020

Publication

14 Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta **<1%**
Student Paper

15 Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya **<1%**
Student Paper

16 Muhamad Bisri Mustofa, Muhamad Khadavi Febrian, Siti Wuryan. "Strengthen Interpersonal Communication in Improving Library Services for People with Disabilities", Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2023 **<1%**
Publication

17 Ruslige Juliarti Br.Silitonga Lige, Audia Sianipar, Marshanda Octavia Fatma Yuslia, Meyliana Nursihab et al. "EFEKTIVITAS APE MAZE TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN", Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2022 **<1%**
Publication

18 Darmawati Darmawati, R. Akhmad Munjin, G. Goris Seran. "PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 PARUNG KECAMATAN PARUNG **<1%**

- 23 Effendi Effendi, Nila Nuryana. "Hubungan Antara Kompetensi Profesional Guru dengan Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Aliyah Subulussalam 2 OKU Timur", JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), 2020
Publication <1%
-
- 24 Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Student Paper <1%
-
- 25 Achmad Zubairi, Yusril Haza. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL PADA MASA KRISIS EKONOMI GLOBAL", Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 2023
Publication <1%
-
- 26 Ahmad Aly Syukron Al Mubarak, Amini Amini. "Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019
Publication <1%
-
- 27 Dahrul Safitri, Raden Rachmy Diana. "Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua dalam Internalisasi Akhlak Anak Usia Dini)", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023 <1%

KABUPATEN BOGOR", JURNAL GOVERNANSI,
2017

Publication

-
- 19 Fatma Nuraisyah, Ratu Matahari, Khoiriyah Isni, Fitriana Putri Utami. "Pengaruh Pelatihan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua", Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2021 <1%

Publication

-
- 20 Jihoon Kang, Daeyoung Kim, Youngsoo Kim. "RSS Self-calibration Protocol for WSN Localization", 2007 2nd International Symposium on Wireless Pervasive Computing, 2007 <1%

Publication

-
- 21 Eviati Riyana, Yeni Solfiah, Daviq Chairilisyah. "PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN KONSEP POLA ANAK USIA 5-6 TAHUN", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2020 <1%

Publication

-
- 22 Rika Yahya, Febi Kurniawan, Rustam Efendi. "Penggunaan Pembelajaran Cooperative Learning Permainan Bola Voli Dalam Meningkatkan Hasil Passing", Journal Coaching Education Sports, 2020 <1%

Publication

Publication

-
- 28** Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia **<1%**
Student Paper
-
- 29** Rifaldi Zulkarnaen, Sri Hendarsih, Eko Suryani.
"GAMBARAN POLA KOMUNIKASI ORANG TUA
DAN PERILAKU ANAK PENGGUNA VIDEO
GAME DI SMP N 3 GAMPING SLEMAN",
Caring : Jurnal Keperawatan, 2018 **<1%**
Publication
-
- 30** Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta **<1%**
Student Paper
-
- 31** Winarti Nilailasari Zuliamiranti, R Siti Pupu
Fauziah. "PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL
GURU TERHADAP INTERAKSI BELAJAR
MENGAJAR", TADBIR MUWAHHID, 2017 **<1%**
Publication
-
- 32** Adinda Nurina Sari. "Pola Komunikasi
Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak
dalam Membentuk Kepribadian Anak di Usia
Dini Pada Kelompok Bermain AT Biyyan",
EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022 **<1%**
Publication
-

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 5 words

Exclude bibliography On